



# Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah”



## Analisis Mengenai Telaah Kurikulum Merdeka Belajar pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama

Dina Novita Sari<sup>1(✉)</sup>, Aninda Paramitha Putri<sup>2</sup>, Fitri Florensa<sup>3</sup>, Muhammad Zainul Musthofa<sup>4</sup>, Muhammad Sholehhudin<sup>5</sup>, Joko Setiyono<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

[novitasariidina393@gmail.com](mailto:novitasariidina393@gmail.com)

**Abstrak**—Pendidikan adalah keadaan sangat penting untuk keberlangsungan manusia. Sebenarnya masing-masing manusia berwenang mendapatkan dan diinginkan agar selalu bertumbuh didalamnya, pendidikan tidak pernah berakhir, pendidikan biasanya merupakan proses kehidupan di mana setiap individu berkembang untuk hidup dan berkehidupan. Jadi seseorang yang berpendidikan itu sangatlah penting. Dalam dunia pendidikan, kurikulum merupakan hal yang penting. Tanpa kurikulum yang tepat, siswa tidak akan dapat mencapai tujuan pendidikan yang tepat dalam kemajuan zaman, kurikulum pada pendidikan selalu mengalami perubahan. Seluruhnya diselaraskan dengan keperluan siswa pada masanya masing-masing. Maka dari itu, kurikulum merdeka belajar perlu membuat ulasan yang sangat menarik untuk mengetahui apa saja nilai positif dan minus yang diterapkan kurikulum merdeka belajar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kualitatif yang bersifat studi pustaka (library research) yang menetapkan sumber data berupa buku-buku referensi dan artikel-artikel jurnal ilmiah Nasional maupun Internasional. Susunan penelitian kegiatannya berupa pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, lalu mengolah informasi yang sesuai. Kurikulum merdeka belajar ini sangat cocok diterapkan di jenjang-jenjang sekolah salah satunya adalah jenjang SMP kurikulum ini dijadikan tujuan agar pendidikan di Indonesia bisa seperti negara-negara maju, yang dimana siswa diberikan kebebasan agar memilih apa yang digemari dalam pembelajaran.

**Kata kunci**—Telaah, Kurikulum Merdeka Belajar, Sekolah Menengah Pertama.

**Abstract**— Education is a very important condition for human survival. Actually, each human being has the authority to get and it is desirable that they always grow in it, education never ends, education is usually a life process in which each individual develops to live and live. So someone who is educated is very important. In the world of education, the curriculum is important. Without the right curriculum, students will not be able to achieve the right educational goals in the progress of the times, the curriculum in education is always changing. Everything is aligned with the needs of students at their respective times. Therefore, the independent learning curriculum needs to make a very interesting review to find out what the positive and negative values are applied to the

independent learning curriculum. In this study, researchers used qualitative literature research (library research) which determined the data sources in the form of reference books and articles in national and international scientific journals. The structure of research activities is in the form of collecting library data, reading and taking notes, then processing the appropriate information. This independent learning curriculum is very suitable to be applied at school levels, one of which is the junior high school level. This curriculum is used as a goal so that education in Indonesia can be like developed countries, where students are given the freedom to choose what they like in learning.

**Keywords** – review, independent learning curriculum, junior high school

## PENDAHULUAN

Perubahan di dunia pendidikan merupakan suatu yang sangat wajar karena berguna untuk mengikuti tuntunan serta keperluan yang menghasilkan produk lebih baik dan unggul. Pendidikan adalah hal yang penting untuk kehidupan manusia, artinya bahwa setiap orang berhak untuk berprestasi dan diharapkan dalam kehidupan manusia, yaitu bahwa setiap orang berhak untuk berprestasi dan selalu diharapkan untuk berkembang di dalamnya, pendidikan tidak pernah berakhir, pendidikan sebagian besar berarti proses kehidupan itu sendiri perkembangan setiap individu agar dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Menjadi orang yang berpendidikan itu sangatlah penting (Alpian, 2019). Kurikulum yang ada di Indonesia mengalami pergantian yang sekarang dikenal dengan kurikulum Merdeka Belajar, perubahan kurikulum ini tidak lain untuk perbaikan dari lembaga pendidikan bertujuan untuk mencari solusi dari segala masalah yang ada pada saat ini agar mendapatkan pendidikan yang layak, berkualitas untuk tujuannya demi kemajuan suatu bangsa dan negara. Kurikulum menjadi instrument agar terciptanya tujuan yang dirancang dalam Pendidikan Nasional.

Terkait dengan pergantiannya, kurikulum merdeka belajar juga merupakan sebuah proses yang di dalam pendidikannya bertujuan agar menciptakan suasana belajar yang mengembirakan (Nasution, 2022). Kurikulum Merdeka Belajar adalah salah satu program usaha menteri pendidikan dan kebudayaan bapak Nadiem Makarim yang ingin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan suasana yang riang. Kurikulum Merdeka belajar bertujuan agar pengajar, anak didik, serta orang tua wali murid bisa mendapatkan suasana yang bahagia. Proses pembelajaran harus menciptakan suasana-suasana yang menyenangkan. senang buat siapa? senang buat guru, senang buat peserta didik, senang buat orang tua, dan senang untuk semua orang (Syukri dalam Shaleh, 2020). Dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka belajar adalah suatu proses belajar yang bertujuan menciptakan suasana belajar menyenangkan yang terfokus pada suatu pencapaian yang di tentukan dari pengetahuan yang mengarah pada hasil, kemampuan serta perilaku yang melibatkan penataan kurikulum, penilaian, dan praktik pelaporan dalam pendidikan.

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini disertai dengan kenyamanan, dengan pembelajaran dengan kegiatan beragam di mana konten lebih mudah untuk peserta didik memiliki cukup waktu agar mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Pengajar mempunyai kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Dalam dunia pendidikan, kurikulum sangatlah penting. Tanpa kurikulum yang tepat, siswa tidak akan dapat mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman, kurikulum di bidang pendidikan terus mengalami perubahan. Semuanya diselaraskan dengan kebutuhan siswa pada masanya masing-masing. Maka dari itu, penggunaan kurikulum merdeka belajar perlu menjadi pembahasan yang amat menarik guna mengetahui apa saja nilai positif dan negatif diterapkan kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan permasalahan di atas, penerapan kurikulum merdeka belajar adalah hal yang menarik agar dikaji, maka peneliti berusaha mengkaji bagaimana kurikulum merdeka belajar pada jenjang Sekolah Menengah Pertama.

## METODE PENELITIAN

Menurut Tahmidaten & Krismanto (2020) dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka (*library research*) dengan menentukan sumber data yang berupa buku referensi dan artikel jurnal ilmiah nasional maupun internasional. Penelitiannya merangkai kegiatan yang berupa pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, lalu mengolah informasi yang tepat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian studi pustaka ini meliputi: 1) tema yang dipilih meliputi penelitian, 2) menggali lebih dalam mengenai informasi agar mendukung topik pembahasan, 3) mempertegas penelitian dan mengorganisasi bahan yang sesuai, 4) menggali dan menemukan sumber data berupa sumber pustaka yaitu buku dan artikel jurnal ilmiah, 5) menerapkan penataan bahan dan catatan berupa simpulan yang didapat dari sumber data, 6) melakukan survei atas informasi yang telah dianalisis sesuai pembahasan, menjawab rumusan masalah penelitian, 7) memperbanyak sumber data bertujuan memperkuat analisis data dan 8) merangkai hasil penelitian. Jadi, *library research* adalah jenis penelitian kualitatif pada umumnya dilaksanakan dengan cara tidak terjun secara langsung ke lapangan dalam mencari sumber datanya.

Penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang masih mencakup dengan topik yang diteliti yaitu Telaah, Kurikulum Merdeka Belajar, Sekolah Menengah Pertama. Sumber data diperoleh dari buku dan artikel yang telah terbit dalam jurnal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tercantum bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta tata cara yang digunakan untuk pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar (Jeflin & Afriansyah, 2020). Sejalan dengan Pritasari, dkk., (2023) kurikulum merupakan tombak dari satuan program pembelajaran sehingga kehaadirannya membutuhkan rancangan, pelaksanaan serta perbaikan secara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. Menurut Setiadi (2016) berpendapat bahwa penilaian dalam kurikulum 2013 diperhatikan memiliki kerumitan yang lebih. Oleh karena itu, menteri pendidikan mengganti kurikulum pendidikan dengan yang lebih baru yakni kurikulum merdeka belajar.

### Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut Rohman, dkk., (2022) kurikulum merdeka belajar adalah suatu kebijakan yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi sebagai salah satu upaya untuk menengakan kurikulum dari yang sudah ada sebelumnya. Adanya kurikulum merdeka belajar ini merupakan fenomena dari pandemi *COVID-19* yang mengakibatkan proses belajar mengajar cenderung banyak rintangan sehingga menjadikan dampak yang cukup penting untuk satuan pendidikan. Buku kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang pembelajaran mencakup kegiatan yang beragam, yang di mana konten belajar lebih optimal agar para siswa memiliki cukup waktu untuk menguatkan prestasi. Kebijakan merdeka belajar adalah cara-cara upaya agar terwujudnya sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan memiliki profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila yang sesuai dengan visi dan misi kementerian pendidikan dan kebudayaan sebagaimana tercantum di dalam UU no 22 tahun 2020 yang membahas tentang rencana strategi kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2020-2024.

Profil pelajar pancasila memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter. Wujud susunan kurikulum merdeka yaitu kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jadwal, proyek penguatan profil pelajar pancasila beserta kegiatan ekstrakurikuler. Sebagai halnya yang telah tertulis dalam keputusan menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi no. 162 Tahun 2021 yang menjelaskan tentang kerangka dasar kurikulum terdiri atas: a) tatanan kurikulum b) jangkauan pembelajaran dan c) dasar pendidikan dan penilaian. Kurikulum merdeka menuntut agar setiap aktivitas belajar mengajar harus menghasilkan proyek (Khusni, dkk., 2022). Jadi, pelajar pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia, pelajar seumur hayat yang memiliki kemampuan global, berwawasan dan bertingkaahlaku sesuai dengan nilai-nilai yang tercantum di dalam pancasila.

### **Komponen Kurikulum Merdeka Belajar**

Terdapat tiga komponen Merdeka Belajar, yaitu sebagai berikut: 1) komitmen

mencapai tujuan. Tujuan yang dijadikan acuan utama adalah pengambilan keputusan. Setiap mengambil keputusan harus yakin dan tidak mudah terpengaruh. Selain itu, pelajar merdeka memiliki dedikasi atau kewajiban yang mengikat pada tindakan tertentu untuk mencapai tujuannya. 2) mandiri terhadap cara dan menyusun strategi mengatasi tantangan untuk mencapai tujuan. Pelajar Merdeka yang bisa menentukan prioritas berdasarkan tujuan yang ingin dicapai yang memilih cara berdasarkan sumber daya yang tersedia dan menyusun strategi yang luas terhadap tantangan yang dihadapi. 3) melakukan pemikiran diri dan meminta imbal balik dari orang lain untuk mengetahui kebutuhan belajarnya.

Kebiasaan Merdeka Belajar adalah melakukan evaluasi untuk menentukan pencapaian, meminta umpan balik untuk memperbaiki diri, memulai pertemanan bukan menceramahi, menetapkan prioritas untuk memudahkan belajar dan mengajukan pertanyaan untuk mencari tahu agar tidak terjadi miskonsepsi belajar. Sering kali pelajar merdeka mengira telah merdeka belajar akan tetapi, miskonsepsi merupakan tantangan para pelajar apalagi dengan adanya situasi pandemi yang terus meningkat. Dampak negatif dari pandemi salah satunya adalah penurunan capaian belajar, karena perbedaan akses dan kualitas selama pembelajaran jarak jauh. Tetapi, dampak positif dari pandemi adalah membuat metode belajar menjadi variatif dan fleksibel (Susilowati, 2022).

### **Struktur Kurikulum Merdeka Belajar di SMP**

Salah satu perbedaan kurikulum merdeka belajar dari kurikulum sebelumnya yakni susunan kurikulumnya, setiap tingkat pendidikan terbagi menjadi beberapa fase. Di tingkatan SMP, susunan kurikulumnya dikelompokkan di dalam fase D bagi kelas VII, VII dan XI yang rencana kegiatan pembelajaran dibedakan menjadi dua jenis yakni: a) pembelajaran interkurikuler merupakan belajar tatap muka yang sudah terjadwal berdasarkan muatan pelajaran yang tersusun dan wajib dilakukan oleh seluruh siswa di dalam kelas b) pembelajaran kokurikuler yaitu pembelajaran berbasis proyek untuk menciptakan profil pelajar pancasila yang berkisaran alokasi waktu 25% total per tahun. Nadiem pun menciptakan gebrakan penilaian dalam kemampuan minimum meliputi literasi, numerasi, dan kurvei karakter. Literasi tidak hanya mengukur kemampuan membaca, tetapi juga menganalisis isi bacaan beserta memahami konsep di dalamnya. Sedangkan kemampuan numerasi, yang dinilai bukan pelajaran matematika, tetapi penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menerapkan konsep numerik dalam kehidupan nyata (Hasim, 2020). Sejalan dengan Suryaman, (2020) perkembangan industri 4.0 yang memunculkan *education 4.0* pendidikan berbasis luaran atau dikenal sebagai *outcome-Based Education (OBE)* saat

ini menjadi kebutuhan paling penting dalam pengolahan pendidikan. Salah satu orientasi kurikulum merdeka belajar yaitu *OBE*.

*OBE* merupakan proses pendidikan yang berfokus pada perolehan hasil relevan yang ditentukan (pengetahuan yang berorientasi pada hasil, kemampuan dan perilaku). *OBE* merupakan proses melibatkan penataan kurikulum, penilaian, dan praktik pelaporan dalam pendidikan yang mencerminkan pencapaian pembelajaran dan penguasaan tingkat tinggi daripada akumulasi kredit. Terkait dengan hal tersebut Kemdikbud (2020). Saputra, dkk., (2023) menyatakan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk menerapkan konsep merdeka belajar di sekolah antara lain: 1) kepala sekolah menerapkan kebijakan yang mendukung pelaksanaan merdeka belajar di sekolah 2) guru menjadi orang yang terbuka sehingga dapat melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan 3) siswa memiliki kesiapan dan suasana hati yang bahagia untuk belajar sehingga mampu berpikir kritis, bersikap ingin tahu, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran 4) orang tua siswa dan lingkungan masyarakat secara aktif ikut memantau hasil belajar siswa dan mendukung kolaborasi antara sekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat 5) dinas pendidikan melangsungkan berbagai pelatihan agar meningkatkan kompetensi guru dan menyajikan pendampingan dalam implementasi merdeka belajar.

Merdeka belajar dianggap sebagai kurikulum yang paling aplikatif. Kurikulum ini sangat cocok diterapkan untuk meningkatkan pembangunan pendidikan berbasis industri 4.0. Pendidikan ini sepenuhnya memanfaatkan data teknologi sebagai industri di zaman yang akan datang.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menjelaskan bahwa kurikulum merdeka belajar berperan sebagai proses belajar mengajar di era baru setelah pandemi covid-19, kurikulum merdeka belajar juga memiliki profil pelajar pancasila memiliki tujuan agar menghasilkan jebolan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter. Tatanan kurikulum merdeka belajar juga sangat berbeda dengan tatanan kurikulum sebelumnya, tatanan yang sekarang ini dianggap sebagai kurikulum yang paling aplikatif. Kurikulum ini sangat pas diterapkan di jenjang-jenjang Sekolah yang salah satunya di jenjang SMP. Kurikulum ini dikeluarkan bertujuan agar pendidikan di Indonesia bisa seperti negara-negara maju, yang dimana siswa diberikan kebebasan untuk memilih apa yang diminatinya dalam pembelajaran, untuk meningkatkan pembangunan berbasis industri dimasa yang akan mendatang dan agar generasi muda bisa mempersiapkan diri untuk perubahan masa yang mendatang.

**REFERENSI**

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66-72. Doi: <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>
- Hasim, E. (2020). Penerapan kurikulum merdeka belajar perguruan tinggi di masa pandemi covid-19. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*. 68-74. Doi: <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/view/403>
- Jeflin, H., & Afriansyah, H. (2020). Pengertian Kurikulum, *Proses Administrasi Kurikulum dan Peran Guru dalam Administrasi Kurikulum*, 2-4. Doi: <https://osf.io/kge3m/download>.
- Khusni, M. F., Munadi, M., & Matin, A. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 60-71. Doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Nasution, SW (2022). Penilaian kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1 (1), 135-142. Doi: <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Pritasari, O., Wilujeng, B. Y., & Windayani, N. R. (2023). Penerapan kurikulum outcome based education (OBE) dalam kurikulum merdeka belajar kurikulum merdeka di prodi S1 pendidikan tata rias. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 5(1), 41-48. Doi: <https://doi.org/10.26740/jvte.v5n1.p41-48>
- Rohman, M., Nabila, F. N., & Fauzizah, L. (2022). Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka Belajar Di Sdn Ngadirejo 1 Kota Blitar. *Sinda: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 2(3), 106-117. Doi: <https://doi.org/10.28926/sinda.v2i3.692>
- Saleh, M. (2020, May). Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas* (Vol. 1, pp. 51-56). Doi: <http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/8>
- Saputra, D., Qawim, MM, Hariyadi, A., & Utomo, S. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Konsep Belajar Mandiri. *Jurnal Ekuitas Dalam Pendidikan*, 5 (1), 14-22. Doi: <https://doi.org/10.37304/eej.v5i1.8256>
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166-178. Doi: <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>

- Suryaman, M. (2020, October). Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar. *In Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (pp. 13-28). Doi: <https://ejournal.unib.ac.id/semiba/article/view/13357>
- Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115-132. Doi: <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan budaya membaca di Indonesia (Studi pustaka tentang problematika & solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 22-33. Doi: <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>